

Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Desa Bajomulyo, Juwana

Retno Ayu Megawati¹, Harsoyo Notoatmojo², Afiana Rohmani³

¹ Mahasiswa Program Pendidikan S-1, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang,

² Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Semarang,

³ Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Semarang.

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa tumbuh kembang bayi 0-6 bulan membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi diantaranya disebabkan karena ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya. Jumlah penderita gizi kurang di Desa Bajomulyo sebesar (24%) dengan jumlah 12 balita dari 50 balita. Hal ini tentunya erat kaitannya dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Metode: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola pemberian ASI dan karakteristik ibu dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan sampel sebanyak 42 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dan masih menyusui. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dengan panduan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Pola pemberian ASI dan karakteristik ibu berhubungan dengan pertumbuhan bayi yaitu pemberian kolostrum ($p=0,000$), frekuensi pemberian ASI ($p=0,000$), durasi pemberian ASI ($p=0,000$), waktu antara pemberian ASI ($p=0,000$), usia ibu ($p=0,003$), pendidikan ibu ($p=0,000$), pekerjaan ibu ($p=0,000$), jumlah anak ibu ($p=0,001$). Pola pemberian ASI dan karakteristik ibu juga berhubungan dengan perkembangan bayi yaitu pemberian kolostrum ($p=0,002$), frekuensi pemberian ASI ($p=0,002$), durasi pemberian ASI ($p=0,000$), waktu antara pemberian ASI ($p=0,000$), usia ibu ($p=0,002$), pendidikan ibu ($p=0,000$), pekerjaan ibu ($p=0,002$), jumlah anak ibu ($p=0,001$).

Kesimpulan: Ada hubungan bermakna antara pola pemberian ASI dan karakteristik ibu dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana.

Kata kunci : Pola pemberian ASI, karakteristik ibu, tumbuh kembang bayi

The Correlation of Breastfeeding Patterns and Maternal Characteristics with Growth-Development of 0-6 Month Babies at Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana

ABSTRACT

Introduction: The Growth-development period of baby's 0- 6 month, needs intake of nutrition, from exclusive-breastfeeding. Baby's abnormality growth-development because of mother doesn't give exclusive-breastfeeding for their baby. Malnutrition rate in Desa Bajomulyo is 12 baby (24%) between 50 baby. This case related with breastfeeding rate.

Method: The purpose of this research to analyze the correlation of breastfeeding patterns and maternal characteristics with growth-development of 0-6 months baby in Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana. The type of research was cross-sectional consisting of 42 mothers that have 0-6 months baby and still gave a breastfeed. The data collection was made through interview based on questionnaire, and observation. The data was then analyzed by Chi-Square test.

Result : The breastfeeding patterns and maternal patterns are correlated with baby's growth colostrums-gives ($p=0,000$), frequency of breastfeeding ($p=0,000$), duration of breastfeeding ($p=0,000$), interval of breastfeeding ($p=0,000$), the mother's age ($p=0,003$), the mother's education ($p=0,000$), the mother's job ($p=0,000$), and the sum of children ($p=0,001$). The breastfeeding patterns and maternal patterns are correlated with baby's development colostrums-gives ($p=0,002$), frequency of breastfeeding ($p=0,002$), duration of breastfeeding ($p=0,000$), interval of breastfeeding ($p=0,000$), the mother's age ($p=0,002$), the mother's education ($p=0,000$), the mother's job ($p=0,002$), and the sum of children ($p=0,001$).

Conclusion : There are correlation of breastfeeding patterns and maternal characteristics with growth-development of 0-6 months baby in Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana.

Keywords : Breastfeeding patterns, maternal characteristic, growth-development

Korespondensi: Retno Ayu Megawati, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email: megalho_mania@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1998, pemerintah Indonesia sudah melakukan kampanye pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yang dipelopori oleh *World Health Organization* (WHO). Pemberian ASI Eksklusif dahulu berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. Bahkan ASI dapat diberikan hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak atau ketika anak sudah tidak mau lagi minum ASI. ⁽¹⁾

Rekomendasi terbaru UNICEF (*United Nations International Children Education Found*) bersama *World Health Assembly* (WHA) dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Hal ini berdasarkan bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan hidup bayi. ASI jugamemberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. ⁽²⁾

Masa tumbuh kembang bayi 0-6 bulan membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Analisis situasi kondisi ibu dan anak yang menyangkut upaya peningkatan pemberian ASI hingga kini masih belum menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi diantaranya disebabkan karena : kekurangan gizi sejak bayi, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini atau terlalu lambat, MP-ASI tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi, perawatan bayi yang kurang memadai, dan yang tidak kalah pentingnya ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya. ⁽²⁾

Angka cakupan ASI di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan Riskesdas 2010, persentasi pemberian ASI eksklusif: pada bayi usia 0 bulan (39,8%), 1 bulan (32,5%), 2 bulan (30,7%), 3 bulan (25,2%), 4 bulan (26,3%) dan 5 bulan (15,3%). Berdasarkan tempat tinggalnya pemberian ASI eksklusif di perkotaan sebesar 25,2% dan pedesaan 29,3%. ⁽⁴⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2010, angka pemberian ASI Eksklusif 28,08% terjadi sedikit peningkatan bila dibanding tahun 2009 sebesar 27,49%. Namun, angka ini dirasakan sangat rendah bila dibanding target pencapaian ASI Eksklusif tahun 2007 sebesar 65% dan target tahun 2010 sebesar 80%. Jika dilihat pencapaian untuk masing-masing kabupaten/kota. Sebanyak 28 kabupaten/kota masih kurang dari 65%. Sedangkan untuk angka cakupan gizi, di Jawa Tengah pada tahun 2010 masih ada 38 kecamatan dari jumlah 565 kecamatan masih mengalami kerawanan pangan dan gizi. ⁽⁵⁾

Data dari Dinkes Kabupaten Pati cakupan ASI eksklusif tahun 2008 sebesar 40,7%; tahun 2009 sebesar 35,9%; tahun 2010 sebesar 33,6%; dan tahun 2011 sebesar 33,7%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati sebesar 17,5 % pada tahun 2008; 20,2 % pada tahun 2009; dan 18,4 % pada tahun 2010. Pencapaian tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di wilayah Kabupaten Pati. ⁽⁶⁾

Jumlah penderita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati cenderung meningkat. Pada tahun 2009 tercatat balita yang dinyatakan gizi kurang di Desa Bajomulyo sebesar 12 balita (24%) dari 50 balita. Hal ini tentunya erat kaitannya dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif yang menurut data rata-rata cakupan pemberian ASI oleh ibu hanya sampai 3 bulan saja. ⁽⁶⁾

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu untuk diteliti mengenai hubungan pola pemberian ASI (pemberian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, dan waktu antara pemberian ASI) dan karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan metode pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*. Sampel dari penelitian diambil secara *total sampling* sebanyak 42 bayi yaitu semua bayi usia 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang masih menyusu ibunya, sedangkan sebagai respondennya adalah ibu dari anak tersebut. ⁽⁸⁾

Data primer diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang telah disusun dan melakukan observasi kepada bayi agar dapat mencakup variabel independen yaitu : pola pemberian ASI (pemberian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, waktu antara pemberian ASI, dan eksklusifitas ASI) dan karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan pengetahuan ibu). Variabel dependen yaitu : pertumbuhan bayi dengan mengukur sendiri berat badan bayi menggunakan timbangan bayi (dacin), perkembangan bayi dengan melakukan observasi langsung dan berpedoman pada Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan pola pemberian ASI dan karakteristik ibu dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan. Analisis Bivariat menggunakan Uji *Chi Square*, untuk uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. ⁽⁹⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pola pemberian ASI yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan kolostrum sebanyak 25 orang (59,5%), frekuensi pemberian ASI 10-12 kali sehari sebanyak 23 orang (54,8%), durasi pemberian ASI 5-15 menit dalam sekali menyusui sebanyak 29 orang (69,0%), dan waktu antara pemberian ASI lebih dari 3 jam sebanyak 15 orang (35,7%).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Pemberian ASI

No.	Pola Pemberian ASI	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pemberian Kolostrum		
	a. Tidak Diberi Kolostrum	17	40,5
	b. Diberi Kolostrum	25	59,5
	Jumlah	42	100,0
2.	Frekuensi Pemberian ASI		
	a. > 12 kali	1	2,4
	b. 10-12 kali	23	54,8
	c. < 10 kali	18	42,9
	Jumlah	42	100,0
3.	Durasi Pemberian ASI		
	a. > 15 menit	0	0
	b. 5-15 menit	29	69,0
	c. < 5 menit	13	31,0
	Jumlah	42	100,0
4.	Waktu antara pemberian ASI		
	a. > 3 jam	15	35,7
	b. 2-3 jam	19	45,2
	c. < 2 jam	8	19,0
	Jumlah	42	100,0

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu

No.	Karakteristik Ibu	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Usia Ibu		
	a. 15-24 tahun	15	35,7
	b. 25-34 tahun	22	52,4
	c. 35-44 tahun	5	11,9
	d. 45-54 tahun	0	0
	Jumlah	42	100,0
2.	Pendidikan Ibu		
	a. Tidak sekolah/SD	8	19,0
	b. SMP	10	23,8
	c. SMA	20	47,6
	d. Diploma/Sarjana	4	9,5
	Jumlah	42	100,0
3.	Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	17	40,5
	b. Tidak Bekerja	25	59,5
	Jumlah	42	100,0
4.	Jumlah anak		
	a. \geq 3 orang	13	31,0
	b. 2 orang	16	38,1
	c. 1 orang	13	31,0
	Jumlah	42	100,0

Hasil penelitian mengenai karakteristik ibu yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai usia 25-34 tahun sebanyak 22 orang (52,4%), pendidikan terakhir SMA sebesar 20 orang (47,6%), responden tidak bekerja sebanyak 25 orang (59,5%), jumlah anak 2 orang sebanyak 16 orang (38,1%).

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pertumbuhan normal sebanyak 32 orang (76,2%).

Tabel 3 Distribusi Bayi Menurut Pertumbuhan

No.	Pertumbuhan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pertumbuhan		
	a. Normal	32	76,2
	b. Tidak Normal	10	23,8
	Jumlah	42	100,0

Hasil penelitian mengenai pertumbuhan yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pertumbuhan normal sebanyak 36 orang (85,7%).

Tabel 4 Distribusi Bayi Menurut Perkembangan

No.	Perkembangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Perkembangan		
	a. Normal	36	85,7
	b. Tidak Normal	6	14,3
	Jumlah	42	100,0

1. Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Pertumbuhan Bayi

Berdasar tabel 5 dapat dilihat bahwa bayi yang tergolong pertumbuhannya tidak normal paling banyak pada bayi yang tidak diberi kolostrum yaitu 10 orang (58,8%). Dari analisis statistik dengan uji *Chi-Square* antara pemberian kolostrum dengan pertumbuhan bayi diperoleh $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian kolostrum dengan pertumbuhan bayi.

Berdasar frekuensi pemberian ASI, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memberi ASI dengan frekuensi pemberian kurang dari 10 kali setiap hari sebesar 10 orang (55,6%). Berdasar durasi pemberian ASI, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memberi ASI dengan durasi pemberian kurang dari 5 menit setiap menyusui sebesar 9 orang (69,2%).

Tabel 5 Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Pertumbuhan Bayi

No	Pola Pemberian ASI	Pertumbuhan Bayi				Jumlah		p (fisher's exact)
		Normal		Tidak Normal		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Pemberian Kolostrum							
	a. Tidak Diberi	7	41,2	10	58,8	17	100,0	0,000
	b. Diberi Kolostrum	25	100,0	0	0,0	25	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	
2.	Frekuensi Pemberian ASI							
	a. > 12 kali	1	100,0	0	0,0	1	100,0	0,000
	b. 10-12 kali	23	100,0	0	0,0	23	100,0	
	c. < 10 kali	8	44,4	10	55,6	18	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	
3.	Durasi Pemberian ASI							
	a. > 15 menit	0	0,0	0	0,0	0	100,0	0,000
	b. 5-15 menit	28	96,6	1	3,4	29	100,0	
	c. < 5 menit	4	30,8	9	69,2	13	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	
4.	Jarak antara Pemberian ASI							
	a. > 3 jam	13	86,7	8	13,3	21	100,0	0,000
	b. 2-3 jam	19	100,0	0	0,0	19	100,0	
	c. < 2 jam	0	0,0	2	100,0	2	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	

Berdasar waktu antara pemberian ASI, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memberi ASI dengan waktu antara pemberian lebih dari 3 jam dengan menyuaui selanjutnya sebesar 8 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian

ASI serta waktu antara dengan pertumbuhan bayi. Hasil ini sesuai dengan pendapat Romadhona yang mengungkapkan bahwa pemberian ASI secara teratur dengan diawali pemberian kolostrum sesaat setelah melahirkan, dan dilanjutkan menyusui dengan pola pemberian yang tepat dapat menghasilkan peningkatan berat badan signifikan.⁽¹⁰⁾

2. Hubungan Karakteristik Ibu dengan pertumbuhan Bayi

Tabel 6 Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pertumbuhan Bayi

No	Karakteristik Ibu	Pertumbuhan Bayi				Jumlah		p (fisher's exact)
		Normal		Tidak Normal		N	%	
		N	%	n	%			
1.	Usia Ibu							
	a. 15-24 tahun	7	46,7	8	53,3	15	100,0	0,003
	b. 25-34 tahun	20	90,9	2	9,1	22	100,0	
	c. 35-44 tahun	5	100,0	0	0,0	5	100,0	
	d. 45-54 tahun	0	0,0	0	0,0	0	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	
2.	Pendidikan Ibu							
	a. Tidak sekolah/SD	0	0,0	8	100,0	8	100,0	0,000
	b. SMP							
	c. SMA	9	90,0	1	10,0	10	100,0	
	d. Diploma/ Sarjana	19	95,0	1	5,0	20	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	
3.	Pekerjaan Ibu							
	a. Bekerja	7	41,2	10	58,8	17	100,0	0,000
	b. Tidak Bekerja	25	100,0	0	0,0	25	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	
4.	Jumlah anak							
	a. ≥ 3 orang	5	38,5	8	61,5	13	100,0	0,001
	b. 2 orang	14	87,5	2	12,5	16	100,0	
	c. 1 orang	13	100,0	0	0,0	13	100,0	
	Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100,0	

Berdasar usia ibu, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang berusia 15-24 tahun sebesar 8 orang (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pertumbuhan bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Supanto bahwa umur ibu merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada pola pengasuhan dan pertumbuhan anak⁽¹⁰⁾. Tetapi penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sinambela yang meneliti Pola Pengasuhan dan Pertumbuhan anak balita memperlihatkan hasil bahwa, semakin tua umur ibu dan semakin baik pola pengasuhan dan pertumbuhan anak⁽¹¹⁾. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai menurut pendapat Steven bahwa umur ibu tidak ada hubungan dengan pertumbuhan bayi karena ibu yang berusia muda (15- 34 thn) mampu memiliki bayi dengan pertumbuhan normal apabila ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karna dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin mudah seseorang menyerap dan memahami apabila mendapat informasi mengenai masalah pertumbuhan bayi.⁽¹²⁾

Berdasar pendidikan ibu, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang berpendidikan tidak sekolah/SD sebesar 8 orang (100,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pertumbuhan bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardjo bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami masalah pertumbuhan bayi yang diperoleh. Pendidikan formal ibu akan mempengaruhi pertumbuhan bayi. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi kemampuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dan pendidikan non formal terutama melalui televisi, surat kabar, radio, dan lain-lain⁽¹³⁾. Sejalan juga dengan pendapat Sudyanto dan Sekartini, bahwa status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh status pendidikannya untuk menentukan kualitas pengasuhannya. Pendidikan ibu yang rendah serta corak asuh yang miskin akan stimulasi mental juga masih sering dijumpai. Semua-hal tersebut sering menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, terutama pada usia balita.⁽¹⁴⁾

Berdasar pekerjaan ibu, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang bekerja sebanyak 10 orang (58,8%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pertumbuhan bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yuneita bahwa jumlah ibu pekerja yang ASI-nya masih cukup pada usia bayi 6 bulan, lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja⁽¹⁵⁾.

Sesuai juga dengan penelitian Sinambella yang meneliti Pola Pengasuhan dan Pertumbuhan anak balita yang memperlihatkan hasil bahwa anak yang pertumbuhannya baik lebih banyak ditemukan pada ibu tidak bekerja (43,24%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (40,54%).⁽¹¹⁾

Berdasar jumlah anak, yang tergolong pertumbuhan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memiliki anak lebih dari atau sama dengan 3 sebesar 8 orang (61,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pertumbuhan bayi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Zeitlin, et al bahwa bayi yang mempunyai saudara kandung dengan jumlah sedikit, status gizi dan pertumbuhannya lebih baik dibandingkan dengan bayi yang mempunyai saudara kandung dalam jumlah yang lebih banyak. Semakin banyak saudara kandung maka, perhatian ibu kepada bayi semakin berkurang karena ibu bukan hanya mengurus bayinya tapi juga harus mengurus anaknya yang lain, serta harus mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, beban ibu semakin bertambah sehingga perhatian ibu untuk bayinya semakin berkurang, menyebabkan pertumbuhan bayi menjadi tidak optimal.⁽¹⁶⁾

3. Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Perkembangan Bayi

Berdasar tabel 7 dapat dilihat bahwa bayi yang tergolong perkembangannya tidak normal paling banyak pada bayi yang tidak diberi kolostrum yaitu 6 orang (35,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi.

Berdasar frekuensi pemberian ASI, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memberi ASI dengan frekuensi pemberian kurang dari 10 kali setiap hari sebesar 6 orang (33,6%). Berdasar durasi pemberian ASI, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memberi ASI dengan durasi pemberian kurang dari 5 menit setiap menyusui sebesar 6 orang (46,2%). Berdasar waktu antara pemberian ASI, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memberi ASI dengan waktu antara pemberian lebih dari 3 jam dengan menyusu selanjutnya sebesar 8 orang (13,3%). Dari analisis statistik dengan uji *Chi-Square* antara pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi diperoleh $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pemberian, durasi pemberian dan waktu antara pemberian ASI dengan perkembangan bayi.

Tabel 7 Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Perkembangan Bayi

No	Pola Pemberian ASI	Perkembangan Bayi				Jumlah		p (fisher's exact)
		Normal		Tidak Normal		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Pemberian Kolostrum							
	a. Tidak Diberi							
	b. Diberi Kolostrum	11	64,7	6	35,3	17	100,0	0,002
		25	100,0	0	0,0	25	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	
2.	Frekuensi Pemberian ASI							
	a. > 12 kali	1	100,0	0	0,0	1	100,0	0,002
	b. 10-12 kali	23	100,0	0	0,0	23	100,0	
	c. < 10 kali	12	66,7	6	33,6	18	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	
3.	Durasi Pemberian ASI							
	a. > 15 menit							
	b. 5-15 menit	0	0,0	0	0,0	0	100,0	0,000
	c. < 5 menit	29	100,0	0	0,0	29	100,0	
		7	53,8	6	46,2	13	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	
4.	Waktu antara pemberian ASI							
	a. > 3 jam	15	100,0	0	0,0	15	100,0	0,000
	b. 2-3 jam	19	100,0	0	0,0	19	100,0	
	c. < 2 jam	2	25,0	6	75,0	8	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	

4. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Bayi

Tabel 8 Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Bayi

No	Karakteristik Ibu	Perkembangan Bayi				Jumlah		p (fisher's exact)
		Normal		Tidak Normal		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Usia Ibu							
	a. 15-24 tahun	9	60,0	6	40,0	15	100,0	0,002
	b. 25-34 tahun	22	100,0	0	0,0	22	100,0	
	c. 35-44 tahun	5	100,0	0	0,0	5	100,0	
	d. 45-54 tahun	0	0,0	0	0,0	42	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	
2.	Pendidikan Ibu							
	a. Tidak sekolah/SD	2	25,0	6	75,0	8	100,0	0,000
	b. SMP							
	c. SMA	10	100,0	0	0,0	10	100,0	
	d. Diploma/ Sarjana	20	100,0	0	0,0	20	100,0	
		4	100,0	0	0,0	4	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	
3.	Pekerjaan Ibu							
	a. Bekerja	11	64,7	6	35,3	17	100,0	0,002
	b. Tidak Bekerja	25	100,0	0	0,0	25	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	
4.	Jumlah anak							
	a. ≥ 3 orang	7	53,8	6	46,2	13	100,0	0,001
	b. 2 orang	16	100,0	0	0,0	16	100,0	
	c. 1 orang	13	100,0	0	0,0	13	100,0	
	Jumlah	36	85,7	6	14,3	42	100,0	

Berdasar usia ibu, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang berusia 15-24 tahun sebesar 6 orang (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perkembangan bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sinambela bahwa umur ibu merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada pola pengasuhan dan perkembangan anak. Semakin tua umur ibu dan semakin baik pola pengasuhan dan perkembangan anak. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Steven (2005) bahwa umur ibu tidak ada hubungan dengan perkembangan bayi karena ibu

yang berusia muda (15- 24 thn) dapat memiliki bayi dengan perkembangan baik apabila ibu dapat meluangkan waktunya lebih banyak kepada bayi untuk memantau perkembangannya serta memberikan kasih sayang yang cukup. Hal ini biasanya pada ibu yang tidak memiliki pekerjaan lain selain ibu rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga 1-2 orang anak. ⁽¹¹⁾

Berdasar pendidikan ibu, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang berpendidikan tidak sekolah/SD sebesar 6 orang (75,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perkembangan bayi. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Suharjo bahwa pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pengasuhan dan perkembangan anak. Beberapa penelitian berkesimpulan bahwa status pendidikan seorang ibu sangat menentukan kualitas pengasuhannya. Ibu yang berpendidikan tinggi dalam mengasuh anak tentunya akan berbeda dengan ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka pola pengasuhannya semakin baik. Sesuai dengan pendapat Suharjo bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik kemampuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dan pendidikan non formal terutama melalui televisi, surat kabar, radio dll.⁽¹³⁾

Berdasar pekerjaan ibu, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang bekerja sebanyak 6 orang (35,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perkembangan bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinambella yang meneliti Pola Pengasuhan dan Perkembangan Anak Balita, memperlihatkan hasil bahwa anak yang perkembangannya baik lebih banyak ditemukan pada ibu tidak bekerja (43,24%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (40,54 %). Serta sesuai dengan penelitian Sulatri bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak bersama anak sehingga mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperhatikan kebutuhan anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja.⁽¹³⁾

Berdasar jumlah anak, yang tergolong perkembangan bayi tidak normal paling banyak pada ibu yang memiliki anak lebih dari atau sama dengan 3 sebesar 6 orang (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perkembangan bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Almatsier, bahwa ibu yang mempunyai anak banyak akan menimbulkan banyak masalah bagi keluarga tersebut, jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Indonesia yang membuktikan bahwa kasih sayang dan perhatian yang tidak merata pada setiap anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak.⁽¹⁷⁾

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pola pemberian ASI dan karakteristik ibu dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan ($p < 0,05$)
2. Terdapat hubungan pemberian kolostrum, frekuensi pemberian, durasi pemberian, waktu antara pemberian, umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibudan jumlah anak yang

dilahirkan ibu dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.

3. Terdapat hubungan pemberian kolostrum, frekuensi pemberian, durasi pemberian, waktu antara pemberian, umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibudan jumlah anak yang dilahirkan ibu dengan perkembangan bayi 0-6 bulan ($p = 0,001$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Warga Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana, Puskesmas Kecamatan Juwana, bidan dan kader posyandu Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tedjasaputra MS. *Pemberian ASI Eksklusif: Suatu Tinjauan dari Sudut Psikologi* [serial online]; 2007 [cited 2011 August 15];2(2);[18 screens] Available from: url: hiperlink <http://www.pontianak-post.com>.
2. Linkages. *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI Saja: Satu-satunya Sumber Cairan yang dibutuhkan Bayi Usia Dini* [serial online]; 2002 [cited 2011 August 15];1(1);[10 screens]. Available from : url: hiperlink <http://www.fkui.ac.id>.
3. Departemen Kesehatan RI. *Manajemen Laktasi; Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat; 2005.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
5. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2010*. Semarang : Dinkes Jateng; 2010.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, *Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2011*. Pati : Dinkes Pati; 2011.
7. Soetjiningsih. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. 1st ed. Jakarta : EGC; 1997.
8. Notoatmojo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. 1st ed. Jakarta : Rineka Cipta; 2003.
9. Arikunto S. *Manajemen Penelitian* 5th ed. Jakarta : Rineka Cipta; 2000.
10. Romadhona. *Hubungan Pola Menyusui dengan Status Gizi Bayi* [skripsi]. Jakarta : FKUI; 2008.
11. Sinambela. *Pola Pengasuhan terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita di Kecamatan Medan Belawan* [skripsi]. Medan : USU; 2005.
12. Steven P. *Perawatan untuk Bayi dan Balita*. 1st ed. Jakarta : Arcan; 2005.

13. Suhardjo. *Pangan Gizi dan Pertanian*. 1st ed. Jakarta : UI; 2006.
14. Sudiyanto, Sekartini R. *Manfaat Poster AKSI kalender Bulanan Bayi dan Balita untuk Pemantauan Status Gizi*. ; 2005 [cited 2011 August 15];2(2);[35 screens]. Available from: url: hiperlink <http://www.tempo.co.id>.
15. Yuneita. *Prilaku Ibu Dalam pemberian ASI dan Tumbuh Kembang Bayi di daerah KIM* [thesis]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2005.
16. Zeitlin et al. *Positive Deviance in Child Nutrition United Nations University Press*. Tokyo-Japan; 1990.
17. Almatsier, Soeditama. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. 2nd ed. Jakarta : Gramedia Pustaka; 2004.